

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit kerja (Enny, 2019). K3 merupakan salah satu aspek krusial yang harus diterapkan di setiap sektor industri, terutama dalam industri konstruksi yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Penerapan K3 tidak hanya bertujuan untuk melindungi para pekerja dari potensi bahaya dan risiko, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses produksi berjalan dengan aman dan efisien. K3 memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas karyawan dengan mengurangi ketidakhadiran akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Program K3 yang efektif juga dapat meningkatkan kualitas kerja dan efisiensi operasional (Rifqi dkk., 2023). Di sektor konstruksi, industri beton siap pakai (*Batching Plant*) memainkan peran penting sebagai penyedia material utama untuk berbagai proyek pembangunan. Dalam proses ini, penerapan K3 menjadi semakin penting mengingat kompleksitas proses produksi, penggunaan bahan-bahan kimia, serta operasi peralatan berat yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan.

PT. Dumai Jaya Beton adalah salah satu perusahaan yang berkontribusi signifikan dalam penyediaan beton bagi berbagai proyek konstruksi di Provinsi Riau. Mengingat tingginya permintaan dan skala produksi, perusahaan ini memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa seluruh operasional produksinya berjalan sesuai dengan standar K3 yang telah ditetapkan. Penerapan K3 di PT. Dumai Jaya Beton mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, pengelolaan material berbahaya, hingga perawatan dan pemeliharaan peralatan produksi yang rutin. Implementasi yang efektif dari aspek-

aspek ini diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan efisiensi operasional.

Meskipun demikian, penerapan K3 di lapangan tidak selalu berjalan mulus dan menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman pekerja tentang pentingnya K3 seringkali menyebabkan ketidakpatuhan terhadap prosedur K3 yang telah ditetapkan (Ghofur dkk., 2024). Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan utama dalam penerapan K3. Perusahaan sering kali tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk melaksanakan program K3 secara efektif (Sinaga dkk., 2023). Di sisi lain, kurangnya dukungan dari kultur organisasi juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan K3. Jika perusahaan tidak memiliki budaya kerja yang mengutamakan keselamatan dan kesehatan, maka para pekerja mungkin tidak akan memprioritaskan K3 dalam pekerjaan mereka (Kartika Sari dkk., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa persentase penerapan K3 di *batching plant* PT. Dumai Jaya Beton serta mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam penerapan K3 di antara berbagai proses produksi di *batching plant* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dirumuskan suatu rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa persentase penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada setiap aspek di *batching plant* PT. Dumai Jaya Beton berdasarkan hasil survei karyawan dan pekerja?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada setiap aspek di *batching plant* PT. Dumai Jaya Beton?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur persentase penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada setiap aspek di *batching plant* PT. Dumai Jaya Beton berdasarkan survei karyawan dan pekerja.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada setiap aspek di *batching plant* PT. Dumai Jaya Beton.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan meneliti penerapan K3 di *batching plant* PT. Dumai Jaya Beton diharapkan dapat:

1. Memberikan wawasan untuk meningkatkan kebijakan dan prosedur K3 di *batching plant* PT. Dumai Jaya Beton.
2. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pekerja tentang pentingnya K3.
3. Menjadi referensi bagi perusahaan lain dalam penerapan K3 di *batching plant*.
4. Membantu dalam evaluasi dan penguatan regulasi K3 di sektor konstruksi.
5. Menambah literatur ilmiah terkait penerapan K3 di *batching plant* dan memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja di industri konstruksi.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada *batching plant* PT. Dumai Jaya Beton di Kota Dumai, Provinsi Riau, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk *batching plant* lain di lokasi atau perusahaan yang berbeda.
2. Penelitian ini fokus pada penerapan K3 yang meliputi penggunaan alat pelindung diri (APD), pengawasan dan perawatan alat, dan prosedur operasi dan keamanan di lingkungan *batching plant*. Aspek lain dari K3 yang mungkin terkait, seperti manajemen kesehatan pekerja di luar lokasi kerja, tidak dibahas secara mendalam.

3. Subjek penelitian ini terbatas pada karyawan dan pekerja yang terlibat langsung dalam operasi *batching plant* PT. Dumai Jaya Beton, sehingga persepsi atau pengalaman dari manajemen puncak atau pihak eksternal lainnya tidak termasuk dalam analisis.
4. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sehingga hasilnya merefleksikan kondisi K3 di *batching plant* PT. Dumai Jaya Beton selama periode penelitian saja dan mungkin tidak mencerminkan perubahan yang terjadi setelahnya.
5. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan survei, sehingga temuan penelitian bergantung pada kejujuran dan keakuratan respons dari para responden. Data observasi lapangan mungkin terbatas pada apa yang diamati selama penelitian dan tidak mencakup seluruh aspek operasional secara menyeluruh.